

## Motivasi Lansia Dalam Mengikuti Pembelajaran Bahasa Arab di Rumah Bimbingan Belajar Bahasa Arab Al Hazin

Burhan Ibnu Hazin<sup>1</sup>, imasinska<sup>2</sup>, nanang qosim<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Surakarta

### Article Info

#### Article history:

Accepted: 05 Juli 2023

Publish: 02 Agustus 2023

#### Keywords:

First keyword  
Second keyword  
Third keyword  
Fourth keyword  
Fifth keyword

### Abstrak

Ketika seseorang mengalami usia lanjut maka ia akan merasakan perubahan-perubahan baik pada secara fisik maupun psikologis, secara psikologis. Idealnya usia lanjut diisi dengan kematangan pada perubahan dialami. Akan tetapi Ketika seseorang mengalami usia lanjut maka ia akan dihadapkan dengan berbagai tantangan dan keterbatasan. Akan tetapi ada hal menarik yang terjadi pada beberapa siswa lansia di rumah bimbingan belajar bahasa Arab dan Inggris AL Hazin yang di dominasi usia SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi yang belajar bahasa Arab sehingga menimbulkan keinginan bagi peneliti untuk menggali lebih mendalam. Dalam hal ini Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif yang mana peneliti ingin menggali dengan lebih mendalam berkenaan dengan motivasi lansia dalam kegiatan bimbingan pembelajaran bahasa Arab di Rumah Bimbingan Belajar Arab dan Inggris Al Hazin. Dalam hal ini pengumpulan data menggunakan teknik wawancara serta observasi langsung di lapangan. Hasil perolehan data kemudian dianalisis melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi lansia dalam mengikuti bimbingan belajar bahasa Arab adalah sebagai pemenuhan terhadap kebutuhan untuk belajar bahasa Arab, motivasi pada lansia yang mengikuti pembelajaran Bahasa Arab ini sesungguhnya sudah memenuhi dua hal yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik merupakan adalah daya pendorong dalam memenuhi kebutuhan terhadap penguasaan bahasa Arab. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan cara semi terstruktur didapatkan bahwa bahwa mengisi waktu luang dan bisa memahami agama Islam dengan lebih baik merupakan faktor dominan dalam motivasi pembelajaran bahasa Arab bagi lansia sedangkan faktor lain adalah supaya bisa berkomunikasi secara langsung dengan orang arab berkaitan dengan pekerjaan di biro umroh atau haji. Adapun aspek menonjol dari faktor ekstrinsik adalah metode pengajaran materi pembelajaran bahasa Arab yang menumbuhkan semangat dalam mempelajari bahasa Arab di rumah bimbingan belajar bahasa Arab dan Inggris Al Hazin.

### Article Info

#### Article history:

Diterima: 05 July 2023

Terbit: 02 Agustus 2023

### Abstract

*When a person experiences old age, he will feel changes both physically and psychologically, psychologically. Ideally, old age is filled with maturity on the changes experienced. However, when a person experiences old age, he will be faced with various challenges and limitations. However, there is an interesting thing that happened to some elderly students at AL Hazin's Arabic and English tutoring house which is dominated by elementary, junior high, high school and college age who learn Arabic, causing a desire for researchers to dig deeper. In this case, the researcher uses qualitative research methods using a descriptive approach where the researcher wants to dig more deeply regarding the motivation of the elderly in Arabic tutoring activities at the Al Hazin Arabic and English Tutoring House. In this case, data collection uses interview techniques as well as direct observation in the field. The results of data acquisition are then analyzed through three stages, namely data reduction, data presentation and data verification. The results of this study show that the motivation of the elderly in following Arabic tutoring is as a fulfillment of the need to learn Arabic, the motivation of the elderly who follow Arabic learning has actually fulfilled two things, namely intrinsic and extrinsic. An intrinsic factor is the driving force in meeting the need for mastery of the Arabic language. From the results of interviews conducted in a semi-structured way, it was found that filling free time and being able to understand Islam better is the dominant factor in the motivation of learning Arabic for the elderly while another factor is to be able to communicate directly with Arabs related to work in the Umrah or Hajj bureau. The prominent aspect of the extrinsic factor is the method of teaching Arabic learning materials that foster enthusiasm in learning Arabic at Al Hazin's Arabic and English tutoring house.*

an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



#### Corresponding Author:

Name of Corresponding Author,

Burhaan Ibnu Hazin

UIN Raden Mas Said Surakarta

Email : [burhazin@gmail.com](mailto:burhazin@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

A.H. Maslow menerangkan bahwa kebutuhan dasar manusia (basic needs) terbagi kedalam 3 jenis yaitu: life needs, learning needs dan education needs. Maka dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa manusia tidak akan terlepas dari belajar dan pendidikan. Pada dasarnya pembelajaran seumur hidup (lifelong learning) telah menjadi sebuah konsep pembelajaran yang mana tujuannya adalah untuk memenuhi (learning needs), dan juga (education needs) (Malow, 2015:35)

Lebih lanjut A.H. Maslow menjelaskan ada lima tingkat hierarki Moslow mulai dari tingkat terendah

Pertama adalah fisiologis yaitu aspek yang berkaitan dengan makanan dan minuman

Kedua, rasa aman yaitu keamanan, keteraturan dan stabilitas

Ketiga, sosial yaitu, afeksi, relasi, keluarga dan lain-lain.

Keempat, Penghargaan berupa pencapaian, status, tanggungjawab, reputasi dll.

Kelima, aktulisasi diri, pengembangan diri, pemenuhan ideologi dll.(  
<https://www.indopositive.org/2019/08/5-tingkatan-dalam-teori-hirarki.html> )

Pendidikan non formal merupakan kegiatan mandiri atau melayani peserta didik tertentu untuk mencapai tujuan belajarnya. Adapun menurut Djudju Sudjana adalah setiap upaya pendidikan dalam arti yang luas dengan tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan usianya. Adapun manfaat pendidikan non formal adalah:

1. sebagai complement atau pelengkap dari pendidikan sekolah.
2. Sebagai sebuah slupemen atau tamban dari pendidikan sekolah.
3. Sebagai pengganti dari pendidikan sekolah.

Contoh pendidikan non formal adalah:

1. Lembaga kursus dan pelatihan.
2. Kelopok belajar.
3. Pusat kegiatan belajar masyarakat.
4. Majelis ta'lim.

Ciri-ciri pendidikan non formal

1. Memiliki waktu belajar yang lebih singkat dibandingkan dengan pendidikan formal
2. Program dan kegiatan pendidikan non formal disesuaikan dengan tuntutan pemenuhan kebutuhan belajar yang bersifat mendesak.
3. Materi yang diberikan bersifat praktis dan dapat segera dirasakan manfaatnya.
4. Waktu dan tempat belajar disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik (<https://www.detik.com/bali/berita/d-6461267/pendidikan-non-formal-adalah-ini-manfaat-dan-contohnya>)

Mc. Donald berpendapat bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang ditandai dengan “feeling” terhadap adanya tujuan.

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh Mc.Donald di atas ada tiga elemen penting yaitu: pertama, Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada setiap diri individu manusia. Kedua, Motivasi ditandai dengan adanya feeling dan afeksi seseorang. Ketiga. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.(Haryanto, 2022)

Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan sumberdaya manusia. Oleh sebab itu, sejak tahun 1994 pemerintah telah menetapkan program wajib belajar pendidikan dasar selama sembilan tahun. Kemudian program ini menjadi program duabelas tahun, hal ini seiring dengan perkembangan jaman dan tuntutan pendidikan dan skill yang semakin tinggi. Sejak tahun 2010 program wajib belajar berubah penyebutannya menjadi hak belajar, dikarenakan setiap warga negara mempunyai hak yang sama dalam mendapatkan pendidikan yang bermutu, sesuai dengan apa yang telah menjadi amanat bagi pemerintah dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Ahmad Fahirin, 2021:439)

Pada saat ini terjadi fenomena mempelajari bahasa Arab tidak hanya terbatas pada golongan usia tertentu saja, namun juga menyeluruh dari yang muda hingga usia lanjut.

Rumah bimbingan belajar Bahasa Al Hazin adalah sebuah bimbel khusus bahasa Arab dan Inggris yang dikelola secara individu, dengan peserta didik rata-rata adalah siswa dengan masa usia sekolah atau sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Yang menarik adalah ada beberapa siswa dengan usia lanjut. Rumah bimble ini berlokasi di dua tempat yaitu di Dusun Morangan RT: 01/RW: 10 Desa Suruh kab. Semarang dan di Perum Griya Tegal Asri RT: 06/RW: 06

Uraian diatas menunjukkan besarnya semangat masyarakat lanjut usia dalam mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Arab, sehingga peneliti tertarik unuk meneliti bagaimana motivasi belajar lansia dalam proses pembelajaran ini.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut sukmadinata penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk

mendeskripsikan dan menganalisis suatu peristiwa, aktivitas sosial, peristiwa, kepercayaan, sikap, perilaku serta pemikiran orang baik secara individual maupun kelompok (Sukmadinata: 2013:60). Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang dilakukan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek data yang diperoleh dideskripsikan dalam bentuk deskripsi kata-kata (<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/12773/Memahami-Metode-Penelitian-Kualitatif.html>) Penelitian ini menarik interpretasi dan menggambarkan data dan informasi yang diperoleh dalam menjawab permasalahan pada penelitian yang dilakukan di rumah bimbingan yang menyelenggarakan bimbingan belajar bahasa Arab dan Inggris.

Penelitian menetapkan rumusan masalah sebagai berikut; 1) Apa motivasi lansia mengikuti pembelajaran Bahasa Arab di Rumah bimbingan belajar bahasa Arab dan Inggris Al Hazin. 2) Faktor apa saja yang mendukung lansia dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab; 3) Bagaimana motivasi lansia dalam mengikuti program pembelajaran bahasa Arab.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara secara mendalam dilakukan secara intens sehingga mendapatkan jawaban yang relevan berkaitan dengan masalah yang diteliti (Jenifer Mason). Observasi dengan melakukan pengamatan dengan turun langsung ke lapangan. Sedangkan studi dokumentasi, yaitu pencarian data-data baik berupa dokumen tertulis yang terdapat didalam buku, Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, internet, dan lain sebagainya sebagai pendukung informasi yang dibutuhkan didalam penelitian.

Informan dalam penelitian ini terdiri dari peserta lansia di Rumah Bimbel Bahasa Arab Al Hazin. Sedangkan informan pendukung terdiri dari penyelenggara bimbingan belajar, pembantu penyelenggara Bimbel.

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasar pengolahan data yang diperoleh dari hasil wawancara ditemukan bahwa motivasi lansia mengikuti bimbingan belajar bahasa Arab adalah 1) Pemenuhan kebutuhan terhadap mengisi kekosongan waktu, 2) Menjalankan perintah agama dalam hal ini adalah nabi Muhammad SAW untuk menuntut ilmu dari buaian ibu hingga masuk liang lahat, 4) Ingin memahami ajaran agama Islam dengan baik, 5) Berharap mendapatkan pahala menuntut ilmu. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Sukamdah (65 tahun): “Saya ingin bisa membaca kitab kuning dan bisa memahami agama ini dengan baik jadi saya gunakan masa pensiun saya ini dengan belajar bahasa Arab dan Insyaallah dengan mempelajari bahasa Arab akan mendatangkan pahala”.

Dan dari hasil wawancara dengan Bapak Nurhuda (63 tahun)

“Saya ingin bisa bahasa Arab supaya kal haji bisa berbicara dengan bahasa Arab di Makkah dan haji saya juga afdhal”

Temuan diatas menunjukkan bahwa motivasi lansia mengikuti bimbingan belajar adalah untuk memenuhi kebutuhan dasar berupa kebutuhan pendidikan atau education needs hal ini sesuai dengan teori hirarki kebutuhan Abraham Maslow. (Maslow).

Jika dilihat dari aspek motivasi maka motivasi yang dimiliki lansia dalam mengikuti program bimbingan belajar paling tidak memenuhi dua aspek yaitu yang pertama adalah value component yaitu komponen nilai yang berkaitan dengan lansia peserta bimbingan belajar bahasa Arab alasan mengapa mereka terlibat didalam kegiatan pengajian seperti alasan tantangan, rasa penasaran, penguasaan, nilai, penghargaan, kinerja, penilaian oleh orang lain, dan kompetisi, dan seberapa menarik, penting, dan berguna pekerjaan dalam pembelajaran dikerjakan (task value); dan 2) expectancy component yaitu komponen yang mengarah pada keyakinan lansia peserta bimbingan belajar bahwa usaha mereka menghasilkan sesuatu yang positif.

Berkaitan dengan hal diatas menurut Nurul Khatimah, indikator lansia yang mempunyai harapan terhadap masa depan adalah lanjut usia yang memiliki perhatian terhadap 5 dimensi, yaitu; dimensi fisik, dimensi psikologis, dimensi mental spiritual, dimensi sosial kemasyarakatan, dan dimensi pengembangan potensi (Nurul Khatimah et al. (2017: 66)

## FAKTOR PENDUKUNG DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI RUMAH BIMBINGAN BELAJAR AL HAZIN

Berdasarkan hasil wawancara dengan dengan bapak Nurhuda (61 Tahun) dirinya suka dengan gaya pembelajaran yang diberikan oleh tutor yang tidak saja menerangkan pembelajaran bahasa Arab tapi juga dengan pengalaman pengalaman berbahasa Ketika diluar negeri. Dari hasil wawancara dengan pemilik bimbel, bahasa pengantar disampaikan dengan bahasa Arab meskipun tidak seratus persen tergantung tingkat kemampuan siswa hal ini dikarenakan supaya siswa tidak saja menguasai qawaid bahasa tetapi sekaligus bisa mempraktekkan bahasa Arab secara aktif.

Peneliti melaksanakan observasi secara partisipatif yaitu dengan mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Arab dengan langsung, dan hasilnya menemukan suasana pembelajaran yang kondusif.

Temuan-temuan diatas sesuai dengan apa yang telah ungkapkan oleh Hamalik bahwa factor pendukung pembelajaran ada 4. 1) Faktor dari dalam (faktor intern); 2) Faktor yang berkaitan dengan lingkungan sekolah; 3) Faktor yang bersumber keluarga; 4) Faktor yang bersumber masyarakat (Hamalik:24)

## TINGKAT MOTIVASI LANSIA DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

Pada hakekatnya motivasi dapat membantu didalam memahami dan menjelaskan perilaku seseorang, termasuk perilaku siswa dalam proses pembelaran. sehingga, motivasi banyak memberikan kontribusi pada perilakunya termasuk juga di sekolah (Pranowo, 2019).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan penyelenggara bimbingan belajar bahasa Arab mendapatkan keterangan frekuensi kehadiran peserta bimbingan belajar lansia cenderung tinggi.

Akhmad Farhan berpendapat bahwa tingkatan motivasi memiliki 3 (tiga) tingkatan; 1) fear motivation, motivasi yang berasal dari ketakutan; 2) achievement motivation, motivasi yang bersumber dari keinginan untuk memperoleh sesuatu; 3) inner motivation, motivasi yang bersumber dari kekuatan diri dan yang paling tinggi adalah inner motivation yaitu motivasi yang didorong oleh kekuatan dari dalam karena didasarkan oleh misi atau tujuan hidup. Seseorang yang telah menemukan misi hidupnya bekerja berdasarkan nilai (values) yang diyakini kebenarannya.

## 4. KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan di Rumah Bimbingan Belajar Bahasa Arab Al Hazin menghasilkan kesimpulan bahwa motivasi lansia mengikuti merupakan sebuah upaya dalam pemenuhan kebutuhan dasar yaitu kebutuhan belajar dan juga kebutuhan Pendidikan. Motivasi yang dimiliki lansia dalam pembelajaran bahasa Arab memiliki 2 kriteria; 1) value component (komponen nilai), dan 2) expentancy component (komponen harapan), artinya mereka peduli akan masa depan, yakni; dimensi fisik, dimensi psikologis, dimensi mental spiritual, dimensi sosial kemasyarakatan, dan dimensi pengembangan potensi. Adapun faktor pendukung lanjut usia yang mengikuti bimbingan belajar bahasa Arab adalah 1) faktor intern berupa kemauan yang kuat dari dalam diri mereka, sedangkan yang ke 2) adalah faktor ekstern yaitu seperti fasilitas yang disediakan oleh penyelenggara.

Adapun tingkat motivasi lanjut usia yang mengikuti Bimbingan Belajar Bahasa Arab berada pada tingkat tinggi yaitu berupa sifat dorongan tanpa adanya unsur keterpaksaan, mereka mengikuti dengan sukarela tanpa memiliki ketakutan akan sesuatu fear motivation.

Adapun tujuan daripada Para lansia dalam pembelajaran Bahasa Arab secara praktis adalah untuk bisa memahami ajaran agama ini dengan baik dengan merujuk kepada sumber-sumber utama yaitu al Qur'an dan al Hadist.

Ada juga yang memiliki tujuan untuk bisa berbahasa Arab secara langsung Ketika berangkat haji ketanah suci

Memberikan pernyataan bahwa apa yang diharapkan, seperti yang tertera pada bab "Pendahuluan" pada akhirnya dapat menghasilkan bab "Hasil dan Pembahasan", sehingga terjadi

kecocokan. Selain itu juga dapat ditambahkan prospek pengembangan hasil penelitian dan prospek penerapan penelitian selanjutnya (berdasarkan hasil dan pembahasan).

## 5. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT, terima kasih juga kepada dosen pembimbing 1 yaitu Ibu Dr. Umi Maslamah, M.Pd, serta dosen pembimbing 2 Bapak Dr. Nanang Qosim, M.Pd. ucapan terima kasih disampaikan seluruh yang terlibat dalam penelitian ini, seluruh teman-teman baik di dalam kampus maupun di luar kampus yang telah membantu untuk melaksanakan penelitian ini semoga mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Amin Allahumma amin.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Dr. Zubairi. Meningkatkan Motivasi BelajarBUKU.Pdf. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2023.
- Dr. Zubairi. Meningkatkan Motivasi BelajarBUKU.Pdf. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2023.
- Farihin, Ahmad, Septian Eka Prahardik, Ahmad Dasuki, Riema Afriani Kusumadewi, and Putri Anggraeni. "Motivasi Belajar Lansia Dalam Mengikuti Pengajian Rutin Ahadan Di Majelis Taklim Darussalam Kunir." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 02 (2021): 439. <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.1550>.
- Farihin, Ahmad, Septian Eka Prahardik, Ahmad Dasuki, Riema Afriani Kusumadewi, and Putri Anggraeni. "Motivasi Belajar Lansia Dalam Mengikuti Pengajian Rutin Ahadan Di Majelis Taklim Darussalam Kunir." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 02 (2021): 439. <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.1550>.
- Hamalik. "Hakikat Motivasi Belajar" 1, no. 69 (n.d.): 5–24.
- Hamalik. "Hakikat Motivasi Belajar" 1, no. 69 (n.d.): 5–24.
- Hanifah. "Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *INTAJUNA: Jurnal Hasil Penelitian Studi Kepustakaan, Penilaian, Penerapan Teori Dan Kajian Analisis Di Bidang Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (2019): 14–20.
- Hanifah. "Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *INTAJUNA: Jurnal Hasil Penelitian Studi Kepustakaan, Penilaian, Penerapan Teori Dan Kajian Analisis Di Bidang Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (2019): 14–20.
- Haryanto. "Meningkatkan Motivasi Belajar.Pdf," 2022.
- Haryanto. "Meningkatkan Motivasi Belajar.Pdf," 2022.
- Herawati. "Peranan Motivasi Dalam Kegiatan Pembelajaran," n.d.
- Herawati. "Peranan Motivasi Dalam Kegiatan Pembelajaran," n.d.
- Khotimah, Nurul, Gunardo Gunardo, Anik Ghufron, Sri Sugiharti, and Kanthi Aryekti. "Lanjut Usia (Lansia) Peduli Masa Depan Di Daerah Istimewa Yogyakarta." *Geomedia: Majalah Ilmiah Dan Informasi Kegeografian* 14, no. 2 (2017): 51–66. <https://doi.org/10.21831/gm.v14i2.13815>.
- Khotimah, Nurul, Gunardo Gunardo, Anik Ghufron, Sri Sugiharti, and Kanthi Aryekti. "Lanjut Usia (Lansia) Peduli Masa Depan Di Daerah Istimewa Yogyakarta." *Geomedia: Majalah Ilmiah Dan Informasi Kegeografian* 14, no. 2 (2017): 51–66. <https://doi.org/10.21831/gm.v14i2.13815>.
- Maslow, A.H. "Motivation and Personality," 2015.
- Maslow, A.H. "Motivation and Personality," 2015.
- Mason, Jenifer. "Qualitative Research," n.d.
- Mason, Jenifer. "Qualitative Research," n.d.
- Putri, Chairina Gustian, and Chr Hari Soetjningsih. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Motivasi Belajar Pada Remaja Yang Orang Tuanya Bercerai." *Jurnal Mitra Pendidikan* 3, no. 5 (2019): 644–56.
- Putri, Chairina Gustian, and Chr Hari Soetjningsih. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Motivasi Belajar Pada Remaja Yang Orang Tuanya Bercerai." *Jurnal Mitra Pendidikan* 3, no. 5 (2019): 644–56.

- Suhertina. Dasar-Dasar Bimbingan Konseling. *Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 110, 2017.
- Suhertina. Dasar-Dasar Bimbingan Konseling. *Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 110, 2017.
- Suprayogi, Ugi. "Pendidikan Usia Lanjut." *Grafindo*, no. 4 (2007): 1–26.
- Suprayogi, Ugi. "Pendidikan Usia Lanjut." *Grafindo*, no. 4 (2007): 1–26.
- Ushionoda, Zoltan Dornyei and. *Teaching and Researching Motivation Zoltán Dörnyei and Ema Ushioda Second Edition. Secoond Ed. Edinburg, United Kingdom, 2011.*
- Ushionoda, Zoltan Dornyei and. *Teaching and Researching Motivation Zoltán Dörnyei and Ema Ushioda Second Edition. Secoond Ed. Edinburg, United Kingdom, 2011.*